



REVITALISASI CERITA PANJI DALAM WAYANG BEBER

Femi Eka Rahmawati ^a

^a Dosen Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya
femirahma@gmail.com, Anggota Kelompok Kajian Warga Karta

Abstrak

Ceritera Panji merupakan salah satu harta karun terpendam yang dimiliki Jawa Timur. Ceritera-ceritera Panji menyebar ke banyak negara hingga mancanegara dan beredar dalam berbagai ceritera rakyat. Dalam ceritera-ceritera rakyat tersebut juga diadopsi oleh ceritera pada lakon-lakon wayang. Salah satunya adalah wayang Beber yang merupakan salah satu wayang tertua di Indonesia, dan banyak berkembang di Jawa pada zaman dahulu. Wayang Beber merupakan bentuk wayang yang unik karena dalam penceritaan kisahnya dengan cara digelar (diBeber), yang apabila dikembangkan sekarang diidentikkan dengan ceritera bergambar / komik. Dimana visualisasi wayang Beber tersebut sama dengan visualisasi narasi ceritera gambar yang ada di relief-relief candi Jawa Timur yang berbentuk khas dua dimensi. Revitalisasi ceritera Panji yang mempunyai nilai filosofis dan ajaran serta makna historis yang tinggi dengan mengaplikasikannya pada wayang Beber merupakan bentuk dari pelestarian budaya dan menjaga kebudayaan tradisi asli Nusantara dalam menangkal ekspansi kebudayaan negara asing. Untuk itulah wayang Beber sebagai bentuk manifestasi kebudayaan yang menceritakan siklus cerita Panji sudah seharusnya dihidupkan kembali, agar pesan kesan yang terkandung di dalam cerita Panji bisa disampaikan kepada generasi penerus.

Kata kunci : ceritera Panji, revitalisasi, wayang Beber

Abstract

“Panji Stories” is one of East Java’s Treasures. These stories had been spreaded all over the world in the form of various legends. Besides, these stories were also adapted by the characters in many “Wayang” stories, one of them is Wayang Beber. Wayang Beber is one of the oldest Wayang in Indonesia and it was developed in Java. It was a unique wayang since it was performed by showing every scene in a background (diBeber in Javanis language), now days it will be almost the same as picture series in comics. The visualization of this wayang Beber is exactly the same as the visualization of the stories in the two dimensions sculptures of temples in East Java. Panji Stories revitalization provides philosophy values and high historical values. Therefore, by applying those story in Wayang Beber, it will be a way to conserve Indonesian’s culture and a way to filter the expansion of foreign culture. In sum, wayang Beber becomes cultural manifestation to deliver cultural and historical values from Panji Stories for young generation.

Key word : panji stories, revitalization, wayang Beber

PENDAHULUAN

Sebagai seni pertunjukan asli Indonesia yang berkembang pesat di pulau Jawa dan Bali, wayang telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan kebudayaan dunia. Pertunjukan wayang memiliki gaya tutur dan keunikan tersendiri yang merupakan gabungan dari seni rupa, seni musik, seni kriya, seni pertunjukan dan seni sastra yang merupakan mahakarya asli bangsa Indonesia. Dalam buku Sejarah Kebudayaan Indonesia, Edy Sedyawati dkk (2009:49) Istilah wayang dalam arti pertamanya diasosiasikan dengan bayangan atau pertunjukan bayangan. Dalam bahasa Jawa Kuno, pada suatu teks prasasti dari raja Balitung pada aal abad ke 10M, disebutkan istilah “*mawayang bwat hyang*”, yang kurang lebih berarti “pertunjukan wayang untuk *hyang* (dewata)”. Dalam sejarahnya tradisi wayang tercatat dalam prasasti Balitung pada abad ke 4 M zaman kerajaan Mataram Kuno. Pada era kerajaan Kadiri, Singasari dan Majapahit wayang menjadi simbol kebudayaan kerajaan. Dalam penampilan seni wayang cerita yang dibawakan kebanyakan tentang wiracarita Mahabarata dan Ramayana. Sejarah menyampaikan sebelum wiracarita Mahabarata dan Ramayana masuk ke Nusantara, leluhur kita sudah mempunyai wiracarita sendiri yaitu ceritera Panji. Cerita panji mengisahkan sepasang kekasih yaitu Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Cerita Panji ini sering digelar dengan menggunakan wajang Beber sebagai perantaranya. Dalam perkembangannya baik cerita panji atau wayang Beber, mengalami pasang surut yang cukup memprihatinkan. Banyak diantara generasi muda sekarang tidak memahami dengan baik warisan budaya Nusantara ini. Pada hal dalam cerita panji dan wayang Beber memiliki nilai-nilai luhur yang patut dicontoh dan diterapkan, serta melestarikan keunikan yang dimiliki wayang Beber (yang pada setiap pertunjukannya dengan cara diBeber). Pada saat sekarang ini wayang Beber hanya terdapat didua daerah di Indonesia yaitu Gunungkidul dan Pacitan. Sedangkan cerita panji hanya bisa kita temui dalam penampilan wayang dan pangelaran tari topeng (yang sebagian besar dihadiri kaum tua). Hal ini baik diangkat kembali dan disajikan dengan penampilan yang lebih baru, sehingga sasaran penikmatnya dapat merambah pada kalang yang lebih muda serta nilai-nilai yang terdapat pada cerita dan karya senin tersebut dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wayang Beber

Selama ini banyak yang mengenal bentuk wayang sebatas wayang kulit, wayang golek dan wayang orang. Padahal jauh sebelum dibuat satuan dalam bentuk pahatan pada kayu dan kulit, wayang telah diukir pada wahana batu. Ukiran-ukiran tersebut dinamakan dengan relief yang banyak menghiasi candi-candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ukiran pada batu itulah yang kemudian menjadi cikal bakal wayang Beber.

Wayang Beber merupakan salah satu wayang tertua di Indonesia, meskipun saat ini kurang populer di masyarakat. Wayang ini dinamakan wayang Beber karena berupa lembaran-lembaran terpisah yang dalam penceritaan kisahnya dengan cara digelar (diBeber). Pada zaman dahulu wayang digambar pada daun lontar, kemudian berkembang digambar pada kertas yang dibuat dari kulit kayu atau dalam bahasa Jawa disebut *dluwang*. Sesuai perkembangan zaman kisah wayang Beber di gambar di atas kain mori. Satu gulung biasanya terdiri atas empat adegan. Pada masing-masing lembaran tergambar adegan-adegan lakon secara berurutan yang menceritakan cerita Panji.

Menurut berita Cina pada tahun 1416 M di Majapahit berkembang pesat wayang Beber. Prosesi pertunjukan wayang Beber adalah sebagai berikut :

1. Dalang membakar kemenyan, kemudian membuka kotak dan mengambil tiap gulungan sesuai dengan kronologi cerita.
2. Dalang memBeberkan gulungan dengan membelakangi penonton.
3. Dalang menuturkan janturan (narasi)
4. Dalang menuturkan suluk (lagu penggambaran)

5. Dalang menuturkan pucapan (dialog antar tokoh) berdasarkan gambar wayang yang telah diBeberkan.
6. Begitu seterusnya sampai seluruh gulungan habis diBeberkan dan dikisahkan.
7. Dalang menutup pagelaran dengan mematikan dupa sambil membaca doa.

Pertunjukan ini diiringi dengan seperangkat gamelan sederhana yang terdiri atas rebab, kenong, gong, kempul, kethuk dan kendang. Di lingkungan keraton pertunjukan wayang Beber diadakan dalam rangka acara-acara khusus seperti ulang tahun Raja, perkawinan putra-putri raja dan lain-lain. Sementara itu di tengah-tengah rakyat kebanyakan pagelaran wayang Beber diadakan untuk kepentingan ritual seperti ruwatan. Nama tokoh cerita Panji yang digunakan dalam cerita wayang Beber diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Raden Panji Inu Kertapati/ Panji Asmarabangun/ Cekel Wanengpati
2. Dewi Sekartaji / Galuh Candrakirana
3. Panji Semirang/ Kuda Narawangsa (Dewi Sekartaji dalam penyamaran)
4. Klana Sewandana
5. Ragil Kuning
6. Unungsari
7. Panji Sinompradapa
8. Panji Brajanata
9. Panji Kartala
10. Panji Handaga
11. Panji Kalang
12. Klana Jayapuspita
13. Lembu Amiluhur
14. Lembu Amijaya
15. Wirun
16. Kilisuci
17. Resi Gatayu
18. Bremanakanda
19. Srengginimpuna
20. Jayalengkara
21. Panji Kudalaleyan
22. Kebo Kenanga
23. Sri Makurung
24. Jaka Sumilir
25. Jati Pitutur
26. Pitutur Jati
27. Ujung Kelang
28. Tumenggung Pakencanan
29. Kuda Nawarsa
30. Jaksa Negara
31. Jaya Kacemba
32. Jaya Badra
33. Jaya Singa
34. Danu Reja
35. Sindureja
36. Klana Maesa Jlamprang
37. Klana Setubanda
38. Sarag
39. Sinjanglaga

40. Retna Cindaga

41. Surya Wisesa

Pada tahun 1378 Prabu Brawijaya memerintahkan kepada salah satu puteranya untuk menyempurnakan bentuk wayang Beber. Raden Sungging Prabangkara yang memiliki kepandaian melukis tersebut merubah lukisan yang semula hitam putih menjadi berwarna, sehingga penampilan wayang Beber menjadi lebih hidup dan menarik. Kemudian pada masa pemerintahan Amangkurat III (Sunan Mas) pada zaman Mataram Kartasura dilakukan penyempurnaan lagi terhadap wayang Beber. Wajah dan pakaian yang digunakan tokoh-tokoh utama seperti Raden Panji Asmarabangun dan Dewi Candrakirana disesuaikan dengan penampilan tokoh-tokoh pada wayang purwa.

Selanjutnya pada era pemerintahan Pakubuwono II (Surakarta) lukisan wayang Beber diubah lagi. Terutama pada ilustrasi yang melatar belakangi penampilan tokoh wayang. Ilustrasi yang ada disederhanakan sehingga sosok tokoh menjadi kelihatan menonjol. Wayang kulit purwa yang saat ini digemari masyarakat Jawa adalah modifikasi dari bentuk aslinya yaitu wayang Beber. Fungsi pertunjukan wayang Beber meliputi fungsi ritual, fungsi sosial dan fungsi budaya. Wayang yang pernah berjaya membawa nama harum Nusantara tersebut saat ini sudah diambang kepunahan. Padahal apabila ditilik dari visualisasi penggambaran wayang ini merupakan bentuk dari seni rupa asli Jawa Nusantara. Dimana karakter penggambaran tokoh yang dibuat seperti komik 2 dimensi seperti pahatan pada relief-relief candi di Jawa Timur. Wayang Beber yang masih asli terdapat di daerah Pacitan dan Gunungkidul.

Cerita Panji

Sudah saatnya ekspor budaya yang pernah dilakukan oleh Singasari dan Majapahit diulang kembali pada saat ini. Bangsa kita mempunyai harta karun terpendam yaitu cerita Panji, yaitu semua cerita yang memanfaatkan tema/ lakon Raden Panji Inu Kertapati. Setiap cerita meskipun mempunyai tema yang sama namun merupakan ceritera yang berdiri sendiri. Cerita Panji adalah cerita Jawa asli yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah Nusantara seperti Sunda, Bali, Lombok, Kalimantan, Palembang, Sulawesi dan Melayu serta menyebar ke seluruh daratan Asia Tenggara diantaranya adalah Malaysia, Kamboja dan Thailand. Prawiranegara (2009: 162) mengatakan bahwa di zaman Majapahit, lakon Panji muncul pada seni wayang Beber yang sekarang kesenian itu tersisa di Pacitan. Di zaman Sunan Kudus (1583) Jawa Tengah ditemukan wayang golek lakon Panji. Di Lasem, Jawa Tengah dijumpai kesenian Legong Kraton yang melakonkan ceritera Panji bernuansa pendidikan. Bahkan di zaman Mataram, Panji dilakonkan pada penyajian wayang gedog dan didiringi gamelan laras pelog. Panji sangat berjasa bagi sumber pustaka bangsa Indonesia, karena di abad itu dia berhasil menyusun nada-nada gamelan berlaras pelog.

Kieven (2009:123) dalam buku konservasi budaya Panji mengatakan ada sejumlah candi yang menggambarkan ceritera Panji atau tokoh Panji saja :

- Candi Gajah Mungkur (no.XXII) – 1360 AD
- Candi Wayang (no. VIII) - +/- 1360 AD
- Candi Yudha (no.LX) – pertengahan abad ke-15
- Candi Kendalisodo (no. LXV) – pertengahan abad ke-15
- Candi Seokelir (no. XXIII) : patung dari situs dengan prasasti 1434 AD

Cerita Panji yang terpatri di candi Penataran dan candi-candi di gunung Penanggungan (candi Gajah Mungkur, candi wayang, candi Yudha, candi Kendalisodo, candi Selokelir) adalah sebuah sejarah yang diledendakan. Tepatnya sejarah penyatuan kerajaan Panjalu/Daha/ Kadiri dengan kerajaan Jenggala/ Kahuripan, penyatuan kebudayaan agraris dan maritim nenek moyang bangsa Nusantara. Penyatuan dua kerajaan Jawa yang sepeninggal Airlangga mengalami perang saudara yang berkepanjangan. Penyatuan tradisi pedalaman yang kuat pada bidang kemiliteran

dan pertanian dengan tradisi pesisiran yang kuat pada bidang perdagangan, perikanan dan pelayaran. Tokoh Panji dalam relief digambarkan sebagai figur pria yang memakai topi tekes, sebuah tutup kepala mirip blangkon Jawa yang tanpa tonjolan di belakang kepala.

Siklus cerita Panji mengisahkan perjalanan asmara Raden Panji Asmarabangun (Inu Kertapati) dan Dewi Sekartaji (Galuh Candrakirana) melalui proses petualangan yang mengagumkan. Panji adalah tokoh yang menggunakan kesenian untuk menundukkan lawan. Panji mahir bermain gamelan, piawai sebagai dalang, pandai menari, lincah bermain drama, seniman penulis puisi serta berjasa dalam menyusun nada-nada gamelan berlaras pelog. Panji merupakan seorang *maecenas* kesenian Jawa kuno yang dipredikati sebagai pahlawan budaya masa lalu.

Cerita ini mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menjaga keharmonisan dengan alam, mempraktekkan pertanian organik, olah berbagai macam seni budaya, ilmu strategi militer, tatanegara, pranata sosial dan lain-lain. Kapanjian tidak hanya sekedar fenomena kesenian, namun sekaligus berwujud sebagai fenomena sosial religi, pemerintahan, kemiliteran dan fenomena lainnya. Oleh sebab itu cukup alasan untuk menyatakan bahwa Kapanjian merupakan suatu fenomena budaya. Sehingga siklus cerita Panji lebih tepat disebut sebagai tradisi Panji atau budaya Panji, mengingat begitu komprehensifnya bidang yang saling bertautan serta mengalami diversifikasi bentuk dan fungsi lintas ruang dan waktu.

Budaya Panji selama ini dilestarikan melalui ceita rakyat, dongeng sebelum tidur, wayang topeng, wayang Beber, wayang Krucil, wayang Thengul, Legong Keraton, Lutung Kasarung dan seni tradisi pinggiran lainnya. Cerita-cerita rakyat yang termasuk cerita Panji diantaranya adalah:

1. Timun Mas,
2. Keong Mas
3. Thotok Kerot
4. Panji Laras
5. Kuda Sembrani
6. Cino Ngajak Celeng
7. Buruh Thengklek
8. Lurah Plepek
9. Kethek Ogleng
10. Yuyu Kangkang
11. Bangau Thong-Thong
12. Panji Asmarabangun
13. Ande-ande Lumut
14. Panji Semirang
15. Panji Anggraeni
16. Enthit
17. Panji Kuda Laleyan
18. Panji Jayeng Tilam
19. Panji Kuda Wanengpati
20. Panji Dadap
21. Panji Madubrangta
22. Panji Joko Sumilir
23. Panji Bayang Pethak
24. Panji Jaya Kusuma
25. Panji Kuda Narawangsa
26. Panji Angkronakung
27. Kidung Malat
28. Wangbang Wideya
29. Wangbang Wetan
30. Panji Joko Kembang Kuning

31. Remeng Mangunjaya
32. Cindelas
33. Lutung Kasarung
34. Kayu Apyun
35. Walang Sumirang
36. Geger Gunung Wilis
37. Gunungsari Kembar
38. Panji Gurawangsa
39. Utheg-utheg Ugel
40. Putri Limaran
41. Dewi Kotesan
42. Genthana-genthini
43. Panji Sekar
44. Panji Raras
45. Ragil Kuning dan lain-lain.

Cerita-cerita tersebut bersumber dari kisah pengelanaan Raden Panji ke desa-desa dan berhubungan langsung dengan rakyat biasa. Cerita Panji merupakan karya sastra orisinil Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa tengahan dalam bentuk kidung atau metrum macapat. Cerita rakyat seperti tersebut di atas menjadi lakon wayang Beber yang sangat populer pada zaman kerajaan Kadiri, Singasari dan Majapahit.

Revitalisasi

Menurut Samuel Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilization* bahwa suatu ketika akan datang masa dimana kebudayaan-kebudayaan yang satu akan saling bersaing dengan kebudayaan-kebudayaan yang lain. Persaingan ini akan menyebabkan benturan-benturan kebudayaan. Akibat dari benturan ini adalah munculnya satu kebudayaan pemenang, yang artinya kebudayaan-kebudayaan lain yang mengalami kekalahan akan tersingkir bahkan terhapus dari muka bumi. Dengan kata lain perang kebudayaan melahirkan sang pemenang yang akan menjajah bangsa lain dengan budayanya.

Teori Benturan Peradaban yang dipaparkan oleh Samuel Huntington, menunjukkan bahwa para ahli teori Barat, dalam rangka menyukkseskan dan memaksakan pandangan-pandangan mereka, mencanangkan perang antara peradaban dan kebudayaan Barat melawan peradaban dan kebudayaan bangsa-bangsa lain. Berbagai media massa Barat pun melancarkan propaganda luas terus menerus, menyerang nilai-nilai agama, kemanusiaan, dan nasionalisme, seperti perlawanan menentang penjajahan, perjuangan menegakkan keadilan, perdamaian dan sebagainya. Serangan propaganda ini dilakukan dengan metode-metode yang sangat halus, sehingga tidak terasa oleh masyarakat pada umumnya. Media-media ini, dalam berbagai film, berita dan laporan, secara tidak langsung, menyerang dan melecehkan kebudayaan dan peradaban bangsa-bangsa lain. Pelecehan terhadap kesucian-kesucian agama dan kehormatan nasional, termasuk diantara metode lain yang digunakan oleh media-media Barat, dengan tujuan merendahkan kesucian-kesucian tersebut dalam pandangan masyarakat umum.

Samuel Huntington meramalkan akan terjadi benturan peradaban yang merupakan sebuah entitas kultural menggantikan entitas Negara yang konvensional. Akan ada sekitar 8 sampai 10 peradaban besar yang nantinya akan mendominasi dinamika politik dan konflik di dunia. Diantara peradaban besar tersebut akan terjadi persaingan keras hingga melahirkan satu peradaban sebagai pemenang dan menghapus peradaban yang lainnya. Artinya perang kebudayaan melahirkan sang pemenang yang akan menjajah budaya lain dengan budayanya.

Menurut Imam Ali Khamenei dalam perang kebudayaan para musuh berusaha memaksakan unsur kebudayaannya kepada negeri yang diserangnya. Mereka menanamkan

keinginan dan kepentingannya jauh di lubuk jiwa bangsa yang dijadikan targetnya. Perang kebudayaan dilaksanakan berdasarkan dua pilar yaitu menggantikan budaya lokal dengan budaya asing dan melakukan serangan budaya terhadap nilai-nilai yang menyangga suatu Negara dan bangsa dengan berbagai cara dan sarana.

Berdasarkan pada teori kebudayaan di atas sudah jelas bahwa saat ini terjadi *infiltrasi* kebudayaan yang sangat dasyat hingga meluluhlantakkan tradisi asli nusantara. Agar lebih mudah mengendalikan dunia, bangsa barat melakukan ekspansi kebudayaannya ke segenap negara berkembang termasuk Indonesia. Ekspansi kebudayaan dilakukan demi memperlancar ekspansi ekonomi Negara-negara kapitalis dengan target utama mengeruk keuntungan sebesar-besarnya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia bangsa-bangsa di belahan bumi bagian selatan. *Infiltrasi* ini dapat kita lihat dalam berbagai tayangan yang digandrungi remaja sekarang, yang hampir semuanya berpijak pada budaya asing sama sekali tidak mencerminkan budaya nusantara. Para generasi muda lebih banyak tertarik pada budaya asing yang sama sekali tidak memiliki nilai dan cerminan tingkah laku yang baik, sehingga banyak diantara generasi muda menampilkan perilaku yang kurang pantas, seperti berpakaian minim, melakukan hubungan laki-laki dan perempuan dibatas kewajaran hal ini didasari oleh tontonan yang mereka nikmati setiap hari. Semua cara ini secara tidak langsung meningkatkan ekspansi ekonomi yang berlandaskan asas kapitalis. Akibat dari semua ini para generasi muda penerus bangsa ini meninggalkan budaya asli mereka, yang sarat akan nilai-nilai luhur untuk kehidupan (termasuk wayang Beber dan cerita Panji). Kebudayaan asli Indonesia (wayang Beber dan cerita Panji) bisa menjadi suatu hal yang menarik lagi bagi generasi muda, apa bila dalam penyampaian cerita atau penampilan dilakukan Beberapa perubahan yang disesuaikan dengan jamannya. Sehingga kelunturan pemahaman budaya sendiri dapat dilakukan. Hal inilah salah satu cara yang dilakukan melalui wayang Beber dan cerita Panji.

Untuk itulah wayang Beber sebagai bentuk manifestasi kebudayaan yang menceritakan siklus cerita Panji sudah seharusnya dihidupkan kembali, agar pesan kesan yang terkandung di dalam cerita Panji bisa disampaikan kepada seluruh masyarakat. Sujanto (1992 : 23) untuk memahami budaya Jawa, tan kena ora harus memahami wayang. Dengan kata lain, orang Jawa yang tidak mengerti wayang adalah sama saja dengan orang yang tidak faham terhadap jatidirinya sendiri. Mengingat sosok Panji selain sebagai tokoh panutan juga merupakan tokoh asli Nusantara yang menceritakan kearifan lokal leluhur-leluhur kita.

Alasan Wayang Beber dan Cerita Panji harus direvitalisasi (dihidupkan) kembali adalah sebagai berikut :

1. Tradisi asli Nusantara yang berkarakter *offensive* dan bukan *deffensive*
2. Berbentuk sederhana yang mudah dimainkan dan mudah dalam proses pembuatannya
3. Isi cerita mudah diserap oleh masyarakat mengingat lakon-lakon yang dipentaskan adalah dongeng (cerita rakyat) yang sudah akrab di telinga rakyat
4. Wayang Beber sudah hampir punah, tinggal di Pacitan dan Gunungkidul saja
5. Cerita Panji sebagai warisan asli telah kalah populer oleh Mahabarata dan Ramayana dari India serta wiracarita-wiracarita lain dari luar negeri
6. Berisi ajaran utama leluhur yang sangat lengkap meliputi kesenian, ketatanegaraan, semangat persatuan, lingkungan hidup, pertanian, strategi militer, pranata sosial, budaya maritim dan lain-lain
7. Wujud persatuan pemimpin dengan rakyat jelata (Manunggaling kawula Gusti)
8. Sebagai strategi melawan imperialisme budaya yang berasal dari barat dan utara
9. Meneguhkan identitas nasional Nusantara

KESIMPULAN

Wayang Beber merupakan salah satu wayang tertua di Indonesia, di mana dalam penceritaan kisahnya dengan cara digelar (diBeber). Fungsi pertunjukan wayang Beber meliputi

fungsi ritual, fungsi sosial dan fungsi budaya. Pada zaman dahulu sebelum dibuat dalam bentuk satauan dalam bentuk pahatan pada kayu dan kulit, wayang telah diukir pada wahana batu. Ukiran-ukiran tersebut dinamakan dengan relief yang banyak menghiasi candi-candi di Jawa. Ukiran pada batu itulah yang kemudian menjadi cikal bakal wayang Beber.

Wayang yang pernah berjaya membawa nama harum Nusantara tersebut saat ini sudah diambang kepunahan. Padahal apabila ditilik dari visualisasi penggambaran wayang ini merupakan bentuk dari seni rupa asli Jawa Nusantara. Dimana visualisasi wayang Beber tersebut sama dengan visualisasi narasi ceritera gambar yang ada di relief-relief candi Jawa Timur yang berbentuk khas dua dimensi.

Revitalisasi ceritera Panji yang mempunyai nilai filosofis dan ajaran serta makna historis yang tinggi dengan mengaplikasikannya pada wayang Beber merupakan bentuk dari pelestarian budaya dan menjaga kebudayaan tradisi asli nusantara dalam menangkalkan ekspansi kebudayaannya negara asing. Untuk itulah wayang Beber sebagai bentuk manifestasi kebudayaan yang menceritakan siklus cerita Panji sudah seharusnya dihidupkan kembali, agar pesan kesan yang terkandung di dalam cerita Panji bisa disampaikan kepada generasi penerus.

Sudah saatnya ekspor budaya yang pernah dilakukan oleh Singasari dan Majapahit diulang kembali pada saat ini. Mengingat sosok Panji selain sebagai tokoh panutan juga merupakan tokoh asli Nusantara yang menceritakan kearifan lokal leluhur-leluhur kita. Diperlukannya revitalisasi (dihidupkan) kembali ceritera Panji dalam wayang Beber diantaranya adalah ceritera panji dan wayang Beber sendiri adalah tradisi asli Nusantara yang berkarakter yang berisi ajaran utama leluhur yang sangat lengkap meliputi kesenian, ketatanegaraan, semangat persatuan, lingkungan hidup, pertanian, strategi militer, pranata sosial, budaya maritim dan lain-lain yang diwujudkan dalam persatuan pemimpin dengan rakyat jelata (Manunggaling kawula Gusti) sebagai strategi melawan imperialisme budaya yang berasal dari barat dan utara untuk meneguhkan identitas nasional Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khamenei, Imam. 2005. *Perang Kebudayaan*, Penerbit Cahaya. Jakarta
- Huntington, Samuel P. *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia (The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order)*. Penerjemah : M. Sadat Ismail, Cet. 8, Penerbit Qalam, Yogyakarta, Juli 2004.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Art line. Bandung
- Kieven, Lydia. 2009. *Panji di Gunung Penanggungan*. Dalam buku Konservasi Budaya Panji, yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jawa Timur. Bayu Media Publishing. Malang
- Prawiranegara, RM Yunani. 2009. *Sang Panji 'Pahlawan Kebudayaan'*. Dalam buku Konservasi Budaya Panji, yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jawa Timur. Bayu Media Publishing. Malang
- Puersen, Prof. Dr. Van. *Strategi Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Ra'uf, Amrin, 2010. *Jagad Wayang*. Garailmu, Jogjakarta
- Rif'an, Ali. 2010. *Buku Pintar Wayang*. Garailmu. Jogjakarta
- Sedyawati, Edy dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sujamto. 1992. *Wayang & Budaya Jawa*. Dahara Prize. Jakarta